

# IMPLEMENTASI MODEL *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II SEMESTER GENAP SDN 3 MERBAU MATARAM

Oleh : Ponidi<sup>1)</sup>, Lucky Muzayyanah<sup>2)</sup>  
STMIK Pringsewu Lampung<sup>1,2)</sup>  
oniponidi@yahoo.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Matematika melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas II SDN 3 Merbau Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Prestasi belajar siswa kelas II SDN 3 Merbau Mataram. Peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT dari kondisi awal sebesar 67 meningkat menjadi 72 di siklus I dan meningkat menjadi 76 pada siklus II. Siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  pada siklus I sejumlah 16 siswa atau 67%, pada siklus II meningkat menjadi 21 siswa atau 88%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran NHT dapat digunakan di kelas II SDN 3 Merbau Mataram.

**Kata kunci :** Model *Numbered Heads Together*, Pendidikan Matematika, dan prestasi belajar

## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia muda. Maksudnya pengangkatan manusia muda ke taraf insani harus diwujudkan dalam seluruh proses atau upaya pendidikan. Pendidikan setidaknya memiliki tiga ciri utama yaitu; (1) Proses pengembangan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup; (2) Proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimum; (3) Proses pengembangan pribadi atau watak manusia (Yuli Sectio Rini, 2016: 2).

Belajar secara merupakan perubahan perilaku seorang hakiki individu baik secara kognitif, afektif dan psikomotor, secara menetap, dan bukan merupakan proses pertumbuhan. Pemahaman tentang belajar tersebut mensyaratkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai berbagai materi dan ketrampilan. Pembelajaran dikategorikan berhasil apabila siswa mendapatkan serangkaian tambahan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya dibandingkan dengan sebelum mendapatkan pembelajaran.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari Perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Prestasi belajar digunakan tes untuk mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Tujuan ini membawa keharusan dalam konstruksinya untuk selalu mengacu pada perencanaan program belajar yang dituangkan dalam silabus masing-masing materi pelajaran. Tes prestasi belajar merupakan salah satu alat pengukuran di bidang pendidikan sebagai sumber informasi guna mengambil keputusan (Saifudin Azwar, 2010: 8).

Berdasarkan dari kenyataan diatas maka perlu dilakukan suatu tindakan yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran dikelas terutama dalam pelajaran matematika materi pokok Penjumlahan dan Pengurangan bilangan sampai dua angka. Menyikapi permasalahan ini peneliti mencoba menerapkan salah satu

metode pembelajaran yaitu model NHT (*Numbered Heads Together*). Melalui model ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SD N 3 Merbau Mataram terhadap mata pelajaran matematika.

Langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran Matematika dimana pada pembelajaran harus ditunjang dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang sesuai dengan model pembelajaran NHT kemudian membagi kelas dalam kelompok kecil (Rahmawati dan Nugroho, 2014: 42).

## Metode Penelitian

### Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jadwal pelaksanaan sebagaimana tercantum di bawah ini.

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari	Tanggal	Jam ke	Mata pelajaran	Keterangan
Senin	04-02-2019	1	Matematika	Pra siklus
Jumat	08-02-2019	1	Matematika	Pra siklus
Senin	11-02-2019	1	Matematika	Siklus 1
Jumat	15-20-2019	1	Matematika	Siklus 1
Senin	18-02-2019	1	Matematika	Siklus 2
Jumat	22-02-2019	1	Matematika	Siklus 2

### Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Merbau Mataram, Jl. Panjang Suban Dusun Linggarjati, Kecamatan Merbau Mataram pada Mata Pelajaran Matematika, Kelas II semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan Jumlah siswa 24 orang.

### Subjek Penelitian

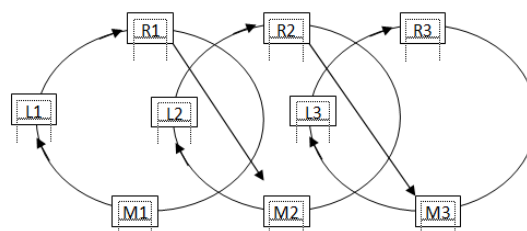
Subjek penelitian perbaikan pembelajaran adalah siswa Kelas II SD Negeri 3 Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu sebanyak 24 orang yang terdiri dari 9 putra 15 putri.

### Prosedur Penelitian

Prosedur perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika kelas II SDN 3 Merbau Mataram ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa

aspek dalam kegiatan pembelajaran yaitu penampilan guru, interaksi siswa dan guru, interaksi antar siswa untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian tindakan kelas memfokuskan pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan hanya pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). Penelitian tindakan kelas harus tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam kelas (Suharsimi Arikunto dkk, 2007: 58).

Desain prosedur ini dapat dijelaskan dengan siklus perbaikan, pada alur tahapan di bawah ini :



Gambar 3.1 Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

### Keterangan

- M : Merencanakan
- L : Melaksanakan
- R : Refleksi

(Sumber: Wardani, Julaeha, & Marsinah, 2005: 23)

Secara garis besar empat tahap dari penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tahap pertama adalah perencanaan. Melalui perencanaan tersebut secara dini guru dapat mengatasi hambatan. Melalui perencanaan peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan penelitian, serta membuat tindakan yang akan dilaksanakan pada proses penelitian. Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak lebih efektif (Suharsimi Arikunto dkk, 2007: 18).

#### 2. Tindakan (*Action*)

Upaya perubahan dapat dilakukan pada tahap tindakan, dalam hal ini peneliti mengacu pada rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang dapat berupa suatu penerapan metode pembelajaran tertentu, dengan tujuan untuk memperbaiki metode yang sedang dijalankan. Hasil dari model pembelajaran tersebut akan dipergunakan

untuk penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran (Zainal Aqib, 2008: 20).

### 3. Pengamatan (*Observation*)

Tahap pengamatan merupakan kegiatan mengamati pada saat proses tindakan berlangsung, kemudian setelah itu mengamati hasil dari pengamatan tindakan dan dampak dari tindakan yang telah dilakukan terhadap siswa. Pengamatan dilakukan secara sistematis untuk mengamati pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Tahap ini dilakukan observasi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi di gunakan untuk mendapatkan data secara proses pembelajaran dikelas (peneliti) terhadap penerapan metode Jarimatika. Serta evaluasi hasil belajar dengan menggunakan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa setiap siklusnya.

### 4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan tindakan yang paling penting dalam PTK. Refleksi meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan. Tahap ini adalah tahap akhir dalam satu siklus penelitian, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menganalisis dari tindakan yang telah dilakukan, sebagai hasil penelitian untuk menjadi acuan penelitian yang akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya berbagai perencanaan untuk siklus selanjutnya (Depdiknas, 2005: 5). Jika penelitian dihentikan, maka peneliti membuat kesimpulan setelah memperoleh hasil tindakan.

Penelitian ini peneliti menggunakan desain model PTK milik Wardani, Juleha, & Marsinah, 2005 dalam Hopkins (2011: 92). Pada akhir siklus kemudian dilaksanakan evaluasi pembelajaran dengan mengevaluasi hasil belajar siswa, efektivitas pembelajaran dan kelemahan-kelemahan pembelajara untuk refleksi. Hasil refleksi tersebut dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya atau menjadi dasar untuk menghentikan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dihentikan apabila hasil belajar siswa sudah mencapai target yang sudah ditentukan, yaitu 80% ketercapaian dengan kriteria

ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Matematika yaitu 70.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pada penelitian deskriptif kuantitatif, peneliti berusaha menggambarkan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2004: 14). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu hubungan antara dua gejala atau lebih (Irawan Soehartono, 2008: 35).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara:

#### 1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai berbagai hal yang menyangkut catatan, transkrip, majalah, notulen rapat, agenda, catatan nilai dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi diambil dari catatan harian pembelajaran, catatan kolaborator (mitra penelitian), nilai siswa, maupun catatan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

#### 2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan. Metode observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti (Irawan Soehartono, 2008: 69).

Metode observasi dilaksanakan dengan cara melihat kegiatan belajar mengajar secara langsung yang berhubungan dengan penelitian. Observasi dilaksanakan di lingkungan sekolah pada saat pembelajaran Matematika dilaksanakan. Observasi sangat membantu untuk dapat mempelajari perkembangan aktifitas siswa dan keterlibatan dalam proses pembelajaran Matematika.

#### 3. Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Metode tes dalam penelitian ini diberikan secara bertahap, setelah siswa mengikuti metode-metode pengajaran yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan (Sugiyono, 2009: 53).

### Teknik Analisis Data

Dalam memperoleh data pada kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, peneliti menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi dan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes siswa.

Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dilakukan dengan mengolah data hasil penelitian berupa nilai hasil belajar siswa prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan cara ditabulasi, ditentukan reratanya dengan mencapai diatas KKM, dan ditentukan pencapaiannya dibawah KKM.

Rumus yang digunakan dalam penilaian adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa lulus KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengetahui presentase keberhasilan siswa pada tiap siklusnya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\sum x_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$  = jumlah siswa yang tuntas  
 $n$  = jumlah siswa dalam kelas keseluruhan

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pembelajaran yang berlangsung terkadang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang berlangsung secara biasa saja dan kurang menantang bagi para siswa seakan sering diabaikan oleh sebagian siswa. Proses pembelajaran seperti ini yang terkadang membuat siswa main-main dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini yang sering kali membuat nilai siswa semakin turun dan tidak mendapatkan prestasi yang baik. Aktivitas dalam pembelajaran memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model NHT (*Numbered Heads Together*) diharapkan nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 3 Merbau Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa. Pemilihan kelas II karena peneliti yang melakukan penelitian merupakan guru kelas II pada sekolah tersebut. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang diawali dengan pra siklus atau kegiatan pendahulu. Prosedur penelitian terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data tes kondisi prasiklus diperoleh dengan melakukan latihan soal sebanyak satu kali. Hasil latihan soal ini ditentukan reratanya dan ditentukan juga persentase ketuntasannya. Tabel di halaman berikutnya:

Tabel 2 Hasil Tes Formatif Siswa kelas II SD N 3 Merbau Mataram Pada Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Akbar Rahmandan	60	Tidak Tuntas
2	Aldo Rizky Aditia	65	Tidak Tuntas
3	Amilda Fitaria	60	Tidak Tuntas
4	Arsyi Fahrezzi	60	Tidak Tuntas
5	Fadillah Handayani	75	Tuntas
6	Hikmah Dwi Ameliya	65	Tidak Tuntas
7	Hilda Syafa Rohman	65	Tidak Tuntas
8	Marcelino	75	Tuntas
9	Marsha Chairunisa	75	Tuntas
10	Mesya Adelia Garneta	75	Tuntas
11	Mudilana	75	Tuntas
12	Muhamad Alfarizi	65	Tidak Tuntas
13	Muhamad Fahrijal	40	Tidak Tuntas
14	Nova Oktaviana Putri	70	Tidak Tuntas
15	Nurvita Anggraini	60	Tidak Tuntas
16	Rafa Alfarizi	75	Tuntas
17	Rusy Kholimatussa	60	Tidak Tuntas
18	Sakti Bekti Jawi	60	Tidak Tuntas
19	Syafna Cahyanti Tanjung	75	Tuntas
20	Tara Elvina Reysa	75	Tuntas
21	Tifani Nur Azizah	65	Tidak Tuntas
22	Tsabita	65	Tidak Tuntas
23	Velisa Nuraimi	75	Tuntas
24	Zaki Maarif	75	Tuntas
Jumlah		1610	
Rata-rata		67.08	

Sumber: Hasil belajar siswa pra siklus

Tabel 3 Hasil Tes Kondisi Pra Siklus

No.	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	Nilai terendah	40	Dari 24 siswa sebanyak 10 siswa (42%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 14 siswa (58%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
2.	Nilai tertinggi	80	
3.	Nilai rata-rata	68	
4	Persentase Ketuntasan	42%	

Sumber: Hasil belajar siswa pra siklus

Tabel 4 Ketuntasan Belajar Pada Kondisi Pra Siklus

No.	Nilai	Kecapaian		Keterangan
		Jumlah siswa	Persentase	
1.	≥ 70	10	42%	Siswa yang mencapai KKM
2.	<70	10	58%	Siswa yang belum mencapai KKM
Jumlah		24	100%	

Sumber: Hasil nilai latihan siswa pra siklus

Berdasarkan data hasil observasi pra siklus diatas presentase ketuntasan baru mencapai 42%, sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai KKM hanya 10 siswa dari 24 siswa. Sehingga hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% ketuntasan siswa.

Berdasarkan kegiatan refleksi dan observasi, peneliti bersama supervisor 2

berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru kurang berkualitas, kurang menantang siswa dan kurang menyenangkan, dan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centred*) serta pembelajaran masih bersifat abstrak tanpa menggunakan alat peraga. Berdasarkan data tersebut maka penelitian perlu dilakukan ke tahap siklus 1 dengan menggunakan metode yang tepat.

Pada pembelajaran siklus 1, guru menggunakan model NHT. Pada pertemuan sebelumnya, guru sudah memberikan tugas kepada seluruh peserta didik untuk mempelajari materi pokok Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan sampai dua angka. Dengan pengetahuan awal yang mereka miliki, guru menjelaskan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan sampai dua angka ini dengan cara mengkonfirmasi dan bertanya jawab dengan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, dengan model NHT.

Adapun data dari hasil siklus pada tahap I antara lain:

Tabel 5 Hasil Tes Formatif Siswa Kelas II SD N 3 Merbau Mataram Pada Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Akbar Rahmandan	65	Tidak Tuntas
2	Aldo Rizky Aditia	70	Tuntas
3	Amilda Fitaria	70	Tuntas
4	Arsyi Fahrezzi	65	Tidak Tuntas
5	Fadillah Handayani	80	Tuntas
6	Hikmah Dwi Ameliya	70	Tuntas
7	Hilda Syafa Rohman	70	Tuntas
8	Marcelino	80	Tuntas
9	Marsha Chairunisa	80	Tuntas
10	Mesya Adelia Garneta	80	Tuntas
11	Mudilana	80	Tuntas
12	Muhamad Alfarizi	70	Tuntas
13	Muhamad Fahrijal	60	Tidak Tuntas
14	Nova Oktaviana Putri	75	Tuntas
15	Nurvita Anggraini	65	Tidak Tuntas
16	Rafa Alfarizi	80	Tuntas
17	Rusy Kholimatussa	65	Tidak Tuntas
18	Sakti Bekti Jawi	65	Tidak Tuntas
19	Syafna Cahyanti Tanjung	75	Tuntas
20	Tara Elvina Reysa	75	Tuntas
21	Tifani Nur Azizah	65	Tidak Tuntas
22	Tsabit	65	Tidak Tuntas
23	Velisa Nuraini	75	Tuntas
24	Zaki Maarif	80	Tuntas
Jumlah		1725	
Rata-rata		71.88	

Sumber: Hasil belajar siswa siklus I

Tabel 6 Hasil Belajar Pada Siklus I

No.	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	Nilai terendah	60	Dari 24 siswa sebanyak 16 siswa (67%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 8 siswa (33%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
2.	Nilai tertinggi	80	
3.	Nilai rata-rata	71.67	
4.	Persentase Ketuntasan	67%	

Sumber: Hasil belajar siswa siklus 1

Tabel 7 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

No.	Nilai	Kecapaian		Keterangan
		Jumlah siswa	Persentase	
1.	≥ 70	16	67%	Siswa yang telah mencapai KKM
2.	<70	8	33%	Siswa yang belum mencapai KKM
Jumlah		24	100%	

Sumber: Hasil belajar siswa siklus 1

Berdasarkan data hasil observasi siklus 1 diatas presentase ketuntasan baru mencapai 67%, sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai KKM hanya 16 siswa dari 24 siswa. Sehingga prestasi belajar belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% ketuntasan siswa.

Berdasarkan kegiatan refleksi dan observasi, peneliti bersama supervisor 2 berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih belum mampu mencapai Kriteria ketuntasan yang ditargetkan oleh peneliti, hal ini disebabkan karena siswa belum begitu mengerti memahami dalam proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan ke tahap siklus 2 dengan tetap menggunakan model pembelajaran NHT akan tetapi merubah proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan melakukan refleksi dari kesalahan-kesalahan sebelumnya.

Data tes siklus II diperoleh dengan melakukan ulangan harian. Ditentukan juga persentase ketuntasannya. Tabel dapat dilihat di lembar berikutnya.

Tabel 8 Hasil Tes Formatif Siswa Kelas II SDN 3 Merbau Mataram Pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Akbar Rahmandan	75	Tuntas
2	Aldo Rizky Aditia	75	Tuntas
3	Amilda Fitaria	75	Tuntas
4	Arsyi Fahrezzi	70	Tuntas
5	Fadillah Handayani	80	Tuntas
6	Hikmah Dwi Ameliya	75	Tuntas
7	Hilda Syafa Rohman	75	Tuntas
8	Marcelino	85	Tuntas
9	Marsha Chairunisa	85	Tuntas
10	Mesya Adelia Garneta	80	Tuntas
11	Mudilana	85	Tuntas
12	Muhamad Alfarizi	75	Tuntas
13	Muhamad Fahriral	70	Tuntas
14	Nova Oktaviana Putri	80	Tuntas
15	Nurvita Anggraini	65	Tidak Tuntas
16	Rafa Alfarizi	80	Tuntas
17	Rusy Kholimatussa	70	Tuntas
18	Sakti Bekti Jawi	65	Tidak Tuntas
19	Syafna Cahyanti Tanjung	80	Tuntas
20	Tara Elvina Reysa	80	Tuntas
21	Tifani Nur Azizah	65	Tidak Tuntas
22	Tsabita	70	Tuntas
23	Velisa Nuraini	80	Tuntas
24	Zaki Maarif	80	Tuntas
Jumlah		1820	
Rata-rata		75.83	

Sumber: Hasil belajar siswa siklus II

Tabel 9 Hasil Belajar Pada Siklus II

No.	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	Nilai terendah	65	Dari 24 siswa sebanyak 21 siswa (88%) telah mencapai nilai KKM atau sudah tuntas, sedangkan 3 siswa (12%) belum mencapai KKM atau belum tuntas.
2.	Nilai tertinggi	85	
3.	Nilai rata-rata	80,41	
4	Persentase Ketuntasan	88%	

Sumber: Hasil ulangan harian siklus II

Tabel 10 Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

No.	Nilai	Kecapaian		Keterangan
		Jumlah siswa	Persentase	
1.	$\geq 70$	21	88%	Siswa yang telah mencapai KKM
2.	$<70$	3	12%	Siswa yang belum mencapai KKM
Jumlah		24	100%	

Sumber: Hasil ulangan harian siklus II

Berdasarkan data hasil observasi siklus II diatas presentase ketuntasan sudah mencapai 88%, sedangkan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sudah 21 siswa dari 24 siswa. Sehingga hasil belajar sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80% ketuntasan siswa.

Berdasarkan kegiatan refleksi dan observasi, peneliti bersama supervisor 2 berpendapat bahwa dengan menggunakan

model NHT pencapaian prestasi belajar siswa meningkat dan mencapai kriteria target yang diinginkan.

## Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan model NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa kelas II SD N 3 Merbau Mataram. Penerapan model tersebut didasari oleh hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh kolaborator dan peneliti yang menemukan berbagai hal sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan bahwasanya siswa banyak yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran dan nilai siswa masih dibawah KKM. Penggunaan model NHT diterapkan guna melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar agar nantinya siswa merasa mudah untuk memahami dan mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil diskusi antara guru dengan observer menunjukkan bahwa hasil penelitian pada siklus II ini sudah memenuhi KKM yang ditetapkan dalam penelitian, baik secara kualitatif yaitu aktivitas belajar khususnya pada aktivitas bertanya jawab dan berdiskusi maupun aktivitas berdiskusi. Sedangkan hasil penelitian kuantitatif juga memperlihatkan sudah memenuhi KKM yang sudah ditetapkan yaitu  $\geq 80$ . Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian dihentikan dan guru sebagai peneliti segera melakukan persiapan untuk penyusunan laporan hasil penelitian.

Perbandingan aktivitas belajar dan hasil belajar dari kondisi prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11 Perbandingan Hasil Belajar Kondisi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Uraian	Kondisi		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	67	72	76
2.	Siswa yang melampaui standar ketuntasan belajar	10	16	21
3.	Persentase siswa yang telah melampaui standar ketuntasan belajar	42%	67%	88%

Sumber: rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian, jika guru menggunakan model NHT dalam pembelajaran Matematika terutama pada materi pokok Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan sampai dua angka maka hasil belajar siswa akan meningkat. Hal ini bisa dibuktikan dengan kemajuan hasil belajar siswa setelah

menggunakan model NHT. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari nilai dan presentase nilai siswa dari tabel-tabel diatas. Dari tabel tersebut jelas sekali terlihat perbedaannya dari kondisi pra siklus, siklus 1, dan siklus II

### Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas tentang peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran model NHT dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka di kelas II SD Negeri 3 Merbau Mataram Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dapat dibuktikan dengan adanya hasil belajar dari Prasiklu, siklus I dan Siklus II.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan persentase prasiklus 42%, meningkat menjadi 67% pada siklus I, dan 88% peningkatan pada siklus II.
3. Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa jika dibandingkan pada kondisi awal hanya sebesar 67 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 42% setelah menggunakan model pembelajaran NHT nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 72 dengan ketuntasan belajar mencapai 67%, sedangkan pada siklus II ini nilai rata-rata 76 mencapai dengan ketuntasan belajar mencapai 88%.
4. Penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD negeri 3 Merbau Mataram tahun pelajaran 2018/2019 terhadap pembelajaran Matematika pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka. Peningkatan ini berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan antara peneliti dan supervisor.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran agar menjadi masukan yang berguna, diantaranya:

#### 1. Bagi Guru

Pembelajaran dikelas sebagai guru harus pandai dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa senang dan

termotifasi untuk selalu belajar. Pada proses pembelajaran juga guru diharapkan harus pandai atau menguasai metode atau model-model pembelajaran. Salah satu contohnya model pembelajaran yaitu NHT. Guru harus menyadari bahwa dalam proses pembelajaran dikelasnya ada masalah, Sehingga guru perlu menguasai metode atau model-model pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar siswa agar siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

#### 2. Sekolah

Pihak sekolah sangat perlu melakukan pembinaan-pembinaan terhadap guru agar guru lebih aktif dan kreative dalam menggunakan metode dan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dalam rangka meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat menciptakan guru-guru yang profesional dan berkualitas.

### Ucapan Terima Kasih

Terkait dengan penulisan makalah ini penulis ucapkan rasa terima kasih untuk pihak-pihak sekolahan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini, dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih kepada panitia Seminar Nasional UST yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk ikut berpartisipasi dalam acara Seminar Nasional. Besar harapan peneliti agar makalah ini dapat di terima dan kemudian di terbitkan.

### Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum KTSP Standar Kopetensi Mata Pelajaran Matematika Untuk SD/MI*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins. (2011). *Teori dan praktik penelitian tindakan (action research)*. Bandung: Alfabeta.
- Irawan Soehartono. (2008). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati dan Nugroho. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa*

*SMP. Unnes Physics Education Journal* 3 (1) (2014), 42.

Saifuddin Azwar. (2010). *Tes prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wardani, dkk. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuli Sectio Rini. (2016). *Pengertian Pendidikan*. Diakses 21 Maret 2019 dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131644620/penelitian/PENDIDIKAN+HAKEKAT,+TUJUAN,+DAN+PROSES+Makalah.pdf>.

Zainal Aqib. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Yrama Widya.